

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIK BATANG
SISWA KELAS XI-2 SMK NEGERI 1 SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**BERTA SOFIA
NIM 2006/76930**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan
Menggunakan Media Grafik Batang Siswa Kelas XI-2 SMK
Negeri 1 Solok Selatan
Nama : Berta Sofia
NIM : 2006/76930
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, November 2010

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP 19590828.198403.1.003

Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 19610702.198602.1.002

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Berta Sofia

NIM : 2006/76930

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi
dengan Menggunakan Media Grafik Batang
Siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan**

Padang, November 2010

Tim Penguji,

Tanda Tangan

Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.

.....

Sekretaris : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

.....

Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.

.....

Anggota : Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd.

.....

Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

.....

ABSTRAK

Berta Sofia. 2010. “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Batang Siswa Kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan dengan menggunakan media grafik batang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan yang berjumlah 30 orang. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tatap muka. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian berupa hasil tes unjuk kerja tertulis, hasil lembar observasi, dan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan tahun ajaran 2009/2010.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, media grafik batang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan pengertian dan pengetahuan dengan baik dalam menulis paragraf eksposisi dari klasifikasi baik (76%) meningkat menjadi klasifikasi baik sekali (89,3%). *Kedua*, media grafik batang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana dengan baik dalam menulis paragraf eksposisi dari klasifikasi cukup (71,3%) meningkat menjadi klasifikasi baik (84%). *Ketiga*, media grafik batang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan tulisan secara lugas dengan bahasa baku dengan baik dalam menulis paragraf eksposisi dari klasifikasi sedang (54%) meningkat menjadi klasifikasi cukup (71,3%). Dan *keempat*, media grafik batang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca dengan baik dalam menulis paragraf eksposisi dari klasifikasi hampir sedang (54%) meningkat menjadi klasifikasi cukup (70,6%).

Dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil tes menulis paragraf eksposisi siswa menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan dari klasifikasi sedang (57,6%) pada siklus 1 meningkat menjadi klasifikasi baik (79,6%) pada siklus 2.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Batang Siswa Kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan” diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku pembimbing I, (2) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku pembimbing II, (3) Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku penasehat akademik sekaligus sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP, (5) Staf pengajar dan tata usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP, (6) Teman-teman yang telah membantu, baik sebagai pembaca khusus maupun yang telah membantu dalam masa penulisan tugas akhir ini, (7) Kepala SMK Negeri 1 Solok Selatan, semua guru, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Solok Selatan, serta seluruh siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan.

Upaya maksimal telah penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis memiliki kemampuan terbatas sehingga terdapat kekurangan-

kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2010

penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teori	7
1. Hakikat Menulis	10
2. Hakikat Paragraf.....	10
3. Hakikat Eksposisi	12
4. Hakikat Media Pembelajaran	15
5. Hakikat Media Grafik.....	18
B. Kedudukan Menulis Paragraf Eksposisi dalam KTSP	22
C. Penelitian yang Relevan	23
D. Kerangka Konseptual	24
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Objek, Lokasi, dan Subjek Penelitian	28

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	28
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	45
B. Analisis Data Siklus 1 dan Siklus 2.....	97
C. Pembahasan	124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 1.....	32
Tabel	2	Format analisis data paragraf eksposisi yang ditulis siswa.....	40
Tabel	3	Pedoman konversi untuk skala 10.....	43
Tabel	4	Kemampuan menulis paragraf eksposisi tanpa menggunakan media grafik batang siswa pada prasiklus.....	47
Tabel	5	Rambu-rambu keberhasilan tindakan guru pertemuan I siklus 1.....	63
Tabel	6	Rambu-rambu keberhasilan tindakan guru pertemuan II siklus 1	64
Tabel	7	Rambu-rambu keberhasilan tindakan guru pertemuan III siklus1	65
Tabel	8	Rambu-rambu keberhasilan tindakan guru pertemuan I siklus 2.....	86
Tabel	9	Rambu-rambu keberhasilan tindakan guru pertemuan II siklus 2	87
Tabel	10	Rambu-rambu keberhasilan tindakan guru pertemuan III siklus 2	88
Tabel	11	Distribusi frekuensi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 1	98
Tabel	12	Klasifikasi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 1	100
Tabel	13	Distribusi frekuensi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 2	101
Tabel	14	Klasifikasi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 2	102
Tabel	15	Distribusi frekuensi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 3	103
Tabel	16	Klasifikasi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 3	104
Tabel	17	Distribusi frekuensi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 4	106
Tabel	18	Klasifikasi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 4	107
Tabel	19	Kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa pada akhir siklus 1.....	107
Tabel	20	Distribusi frekuensi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 1	111

Tabel	21	Klasifikasi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 1	112
Tabel	22	Distribusi frekuensi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 2	113
Tabel	23	Klasifikasi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 2	115
Tabel	24	Distribusi frekuensi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 3	116
Tabel	25	Klasifikasi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 3	117
Tabel	26	Distribusi frekuensi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 4	119
Tabel	27	Klasifikasi kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan untuk indikator 4	120
Tabel	28	Kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa pada akhir siklus 2.....	120
Tabel	29	Rata-rata kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan pada tes awal hingga ke akhir siklus 2	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas anggota sampel penelitian	144
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1	145
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2	152
Lampiran 4	Instrumen penelitian	159
Lampiran 5	Lembar observasi siswa dalam kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang pada siklus 1	161
Lampiran 6	Lembar observasi siswa dalam kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa pada siklus 2.....	163
Lampiran 7	Laporan pencatatan lapangan siklus 1 dan siklus 2	167
Lampiran 8	Skor total tes awal (prasiklus) kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan.....	174
Lampiran 9	Skor total siklus 1 kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafiik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1Solok Selatan	175
Lampiran 10	Skor total siklus 2 kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan	176
Lampiran 11	Angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang	177
Lampiran 12	Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2	178
Lampiran 13	Skor, nilai, dan klasifikasi nilai per-indikator kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan pada prasiklus	179
Lampiran 14	Skor, nilai, dan klasifikasi nilai per-indikator kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan pada siklus 1	180
Lampiran 15	Skor, nilai, dan klasifikasi nilai per-indikator kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan pada siklus 2	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Secara kronologis, menulis merupakan aspek yang terakhir di kuasai seseorang setelah menyimak, berbicara dan membaca. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan yang banyak. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan. Pentingnya kemampuan dan keterampilan menulis disebabkan hal tersebut sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan. Hampir seluruh aktivitas pendidikan berkaitan dengan kegiatan menulis. Seperti: surat, makalah, laporan, catatan sekolah, artikel, esai, resensi, dan buku ilmu pengetahuan. Tulisan-tulisan tersebut menyajikan secara runtun dan menarik ide, gagasan, dan perasaan penulisnya.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Solok Selatan berpedoman pada panduan kompetensi umum yang saat ini berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kedudukan menulis pragraf eksposisi dalam KTSP SMK dipelajari di kelas XI pada semester kedua. Yakni

terletak pada standar kompetensi berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madia, dengan kompetensi dasar (2.12) kelas dua pertemuan ke-12 yaitu, menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di SMK Negeri 1 Solok Selatan pada hari senin tanggal 7 Desember 2009, permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi antara lain: *pertama*, banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan menulis karena siswa menganggapnya sebagai beban berat. *Kedua*, siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dilihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata ketika membuka kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. *Ketiga*, strategi yang dipilih guru dalam belajar kurang bervariasi, penyajian materi menulis yang kurang menarik dan terkesan monoton. *Keempat*, penggunaan media pembelajaran yang belum efektif, terutama dalam aspek menulis. Dari hasil belajar semester I tahun pelajaran 2008/2009 kemampuan berbahasa pada aspek menulis siswa masih belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM). Nilai rata-rata semester I tahun pelajaran 2008/2009 kemampuan berbahasa aspek menulis siswa tersebut adalah 53, sedangkan SKBM untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah di atas 70.

Hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam aspek-aspek menulis, dapat ditingkatkan. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tersebut, penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu

alternatif. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan praktis dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis. Hal itu disebabkan media pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada siswanya. Dengan kata lain, siswa akan belajar lebih efektif jika hal-hal yang telah dilihatnya memberikan kesan penglihatan yang lebih jelas, mudah untuk diingat dan mudah pula untuk dipahami.

Pada dasarnya, guru menggunakan media pembelajaran untuk mengkomunikasikan pengalaman belajar kepada siswa. Tidak terkecuali pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pada aspek menulis, ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah media pembelajaran grafis. Media grafis adalah media pembelajaran yang terdiri atas lambang-lambang, titik-titik, simbol dan garis-garis yang menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya. Yang termasuk ke dalam media grafis adalah sketsa, diagram, bagan, grafik, dan poster.

Data statistik dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, namun penyajian data dalam bentuk grafik lebih mengesankan. Grafik menyajikan perbandingan jumlah, dan menunjukkan hal-hal yang berubah dari waktu ke waktu secara akurat dan mudah dimengerti. Salah satu jenis grafik adalah grafik batang. Grafik batang merupakan grafik yang paling tepat dan sering digunakan untuk melukiskan perbandingan dan menghubungkan dua kelompok data. Dengan menggunakan grafik batang, siswa dituntut berpikir ke tingkat yang lebih tinggi. Pemikiran ke tingkat yang lebih tinggi itu dapat dilakukan siswa dengan menjelaskan informasi yang terdapat dalam grafik batang.

Tulisan yang tepat dikembangkan dengan menggunakan grafik batang adalah paragraf eksposisi. Hal itu disebabkan paragraf eksposisi adalah paragraf yang berusaha memberikan penjelasan tentang suatu subjek. Selain itu, paragraf eksposisi juga merupakan tulisan yang berisi ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan. Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat diperlukan minat dan motivasi siswa. Dalam hal ini penulis mengambil alternatif yaitu dengan menggunakan media grafik batang. Pemilihan media grafik batang ini dianggap mampu dan tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis paragraf eksposisi. Grafik merupakan alat bantu visual yang digunakan sebagai alat menarik perhatian dan alat untuk memudahkan pemahaman yang memberikan penekanan pada sesuatu informasi penting agar masalah yang didiskusikan menjadi jelas. Grafik digunakan dalam tulisan eksposisi dengan alasan sebagai alat bantu visual karena ingin memperjelas fakta dan data yang bersifat verbal karena bermanfaat: (1) meningkatkan perhatian dan minat pembaca disebabkan paparan menjadi lebih jelas dan mudah diketahui, (2) memberi penekanan kepada kebermaknaan data, (3) dapat memadatkan informasi, (4) dapat memperlihatkan hubungan satu bagian dengan bagian lain dan dapat dilihat perbedaan dan persamaan sekaligus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) minat siswa dalam menulis sangat kurang, (2) siswa kurang mampu mengungkapkan ide atau gagasannya dengan tepat, (3) strategi yang dipilih guru dalam belajar kurang bervariasi, sehingga siswa bersifat pasif, (4) penggunaan media pembelajaran yang belum efektif, terutama dalam aspek menulis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan dengan menggunakan media grafik batang?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan dengan menggunakan media grafik batang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia SMK Negeri 1 Solok Selatan, sebagai informasi dalam merancang dan meningkatkan pembelajaran menulis. *Kedua*, bagi siswa, dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis paragraf eksposisi. *Ketiga*, peneliti lain, sebagai masukan dan bandingan dalam penelitian selanjutnya. *Keempat*, bagi peneliti sendiri, sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang menulis paragraf eksposisi dan penerapannya dalam pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan adalah teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Teori yang dimaksud yaitu: (1) hakikat menulis, (2) hakikat paragraf, (3) hakikat paragraf eksposisi, (4) hakikat media pembelajaran, dan (5) hakikat media grafik.

1. Hakikat Menulis

a. Batasan Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik karena dengan menulis seseorang dapat meningkatkan ide dan pikirannya dalam bentuk lambang bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, Semi (2003:2) menyatakan bahwa menulis merupakan upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem.

Selain itu, Tarigan (1983:3) menyatakan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa menulis adalah suatu proses atau kegiatan memindahkan pesan, pikiran, dan perasaan kepada pembaca melalui proses yang kreatif dan menuntut pengetahuan dan keterampilan sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas.

b. Tujuan Menulis

Untuk menulis sebuah tulisan, seseorang memiliki tujuan tertentu yang akan disampaikan. Semi (2003:14-15) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut: *pertama*, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, yakni memberika uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. *Keempat*, meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

c. Jenis Tulisan

Semi (2003:29-47) secara umum mengemukakan bahwa bentuk atau jenis tulisan terdiri atas empat, yaitu: *pertama*, narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. *Kedua*, eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. *Ketiga*, deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitifitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami objek tersebut. *Keempat*,

argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

Sejalan dengan pendapat di atas, Atmazaki (2006:87) mengemukakan pada dasarnya ada empat jenis paragraf, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. *Partama*, deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). *Kedua*, narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. *Ketiga*, eksposisi adalah menjelaskan sesuatu atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu. *Keempat*, argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang akan dikemukakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tulisan terdiri atas empat bentuk, yaitu deskripsi untuk melukiskan atau menggambarkan tentang suatu objek, narasi untuk menyampaikan tentang serentetan suatu peristiwa atau kajadian, eksposisi untuk menyampaikan sesuatu agar pembaca dapat memahami dan mengetahuinya, dan argumentasi untuk meyakinkan pembaca tentang gagasan yang dikemukakan.

d. Langkah-langkah dalam Menulis

Dalam membuat sebuah karangan yang baik dan menarik, diperlukan tahap-tahap dalam menulis. Hal ini bertujuan agar apa yang ditulis sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Semi (2003:10-11) ada

tiga tahap dalam menulis, yaitu (1) tahap persiapan atau pratulis, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap penyelesaian.

Pertama, tahap pratulis atau persiapan, penulis menaksir-naksir apa yang ingin penulis katakan. *Kedua*, tahap penulisan, yaitu si penulis mulai mencurahkan gagasan ke atas kertas dengan menggunakan lambang-lambang bahasa tulis sebagai mediumnya. *Ketiga*, tahap penyelesaian, pada tahap ini dilakukan kegiatan pembacaan kembali, penyuntingan, dan pengetikan naskah jadi untuk menghasilkan suatu naskah tulis yang selesai, yang siap untuk disampaikan kepada pembaca.

2. Hakikat Paragraf

a. Batasan Paragraf

Secara etimologi paragraf berasal dari bahasa Inggris “paragraph” yang terbentuk dari bahasa Yunani yaitu “para-“ dan “grafein”. Kata para berarti sebelum dan grafein berarti menulis atau menggoreskan.

Menurut Atmazaki (2006:83) paragraf adalah unit dasar wacana yang berisi informasi dalam suatu paket yang terorganisir secara jelas dan memperlihatkan bagaimana potongan-potongan informasi saling terkait. Semi (2003:56) mengemukakan paragraf adalah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu pada satu topik. Jadi, dalam satu paragraf hanya boleh mengandung satu pikiran. Sejalan dengan itu, Tarigan (1986:11) mengemukakan paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Barnet (dalam Tarigan, 1986:10-11) juga mengemukakan pendapatnya tentang paragraf. Menurutnya, paragraf adalah seperangkat kalimat yang berkaitan erat satu sama lainnya. Kalimat-kalimat tersebut disusun menurut aturan tertentu sehingga makna yang dikandungnya dapat dibatasi, dikembangkan dan diperjelas.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang mempunyai satu pokok pikiran. Kalimat-kalimat yang ada tersebut disusun secara logis dan sistematis.

b. Ciri-ciri Paragraf

Tarigan (1986:11) mengemukakan ciri atau karakteristik paragraf sebagai berikut: (1) setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan, (2) umumnya paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat, (3) paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran, (4) paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat, (5) kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis dan sistematis.

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa fungsi paragraf yakni, (1) penampung fragmen pikiran atau ide pokok, (2) alat untuk memudahkan pembaca memahami jalan pikiran pengarang, (3) alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis, (4) pedoman bagi pembaca mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang, (5) alat penyampai fragmen pikiran atau ide pokok pengarang kepada para pembaca, (6) sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai, (7) dalam rangka keseluruhan

karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi dan konklusi (Tarigan,1986:12).

c. Syarat-syarat paragraf

Tarigan (1986:36) menyatakan beberapa syarat yang harus dipenuhi agar paragraf termasuk kategori baik, diantaranya: (1) isi paragraf berpusat hanya pada satu hal saja, (2) isi paragraf relevan dengan isi karangan, (3) paragraf harus koheren dan unity, (4) kalimat topik harus dikembangkan dengan jelas dan sempurna, (5) struktur paragraf harus bervariasi disesuaikan dengan latar belakang pembaca, sifat media tempat paragraf atau karangan diterbitkan, serta sifat dan tuntutan kalimat topik, (5) paragraf tertulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Hakikat Eksposisi

a. Batasan Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris “exposition” dalam bentuk kata kerja yang berarti menerangkan atau menjelaskan. Menurut Atmazaki (2006:92) eksposisi berarti menjelaskan sesuatu atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu. Selanjutnya, Semi (2003:35) menjelaskan pengertian eksposisi sebagai berikut:

Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Contoh umum tentang eksposisi adalah sebagian besar buku teks, petunjuk cara menjalankan mesin, penjelasan tentang komponen suatu obat, laporan, makalah, skripsi, label pada botol makanan, kamus, buku tanggung jawab, berita-berita atau artikel di surat

kabar dan majalah, surat resmi, buku tentang masakan, buku tentang cara merawat bunga, petunjuk cara merawat wajah dan rambut bahkan uraian tentang pengertian eksposisi ini pun adalah eksposisi.

Sejalan dengan pendapat Semi di atas, Keraf (1982:4) mengemukakan bahwa penulis wacana eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan, penulis menyerahkan keputusannya kepada pembaca. Pembaca menolak apa yang diuraikan tidak menjadi soal, penulis sudah merasa puas bahwa apa yang ada di dalam pikirannya sudah tersalurkan dan sekurang-kurangnya orang sudah mengetahui hal itu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan informasi dan penjelasan mengenai suatu persoalan dan setelah membaca paragraf ini akan membuka cakrawala berpikir pembacanya, walaupun tidak semua pembaca akan menerima penjelasan tersebut. Penulis sudah merasa puas karena segala ide dan pikirannya sudah tersalurkan dan diketahui oleh orang lain.

b. Ciri-ciri Paragraf Eksposisi

Untuk membedakan bentuk karangan yang satu dengan yang lain, maka suatu karangan memiliki ciri tertentu, begitu juga halnya dengan paragraf eksposisi. Semi (2003:37) mengemukakan bahwa ciri karangan eksposisi adalah sebagai berikut: *pertama*, berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca paham dengan informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan. *Kedua*, menjawab pertanyaan tentang apa,

mengapa, kapan, dan bagaimana. Memberikan informasi selengkap mungkin agar pembaca terhindar dari kedangkalan informasi dan pengertian yang mengambang. *Ketiga*, disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku. Untuk lebih paham dengan maksud yang disampaikan penulis harus menggunakan bahasa baku dan lugas. Penulis dalam menyampaikan maksud tidak bertele-tele agar informasi yang disampaikan tidak menyimpang dan memperhatikan penggunaan bahasa baku. *Keempat*, menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca. Dalam menulis paragraf eksposisi penulis harus mengungkapkan fakta yang sebenarnya, penulis tidak boleh memihak pada salah satu fakta sehingga tidak menimbulkan persepsi yang memihak.

Keraf (1982:4-5) mengatakan bahwa ciri-ciri eksposisi adalah sebagai berikut: *Pertama*, berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca. *Kedua*, berusaha menjelaskan atau menerangkan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca. *Ketiga*, pada eksposisi rasa frustrasi penulis tidak ada atau sekurang-kurangnya tidak kelihatan, karena memang ia tidak bermaksud mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca. *Keempat*, penulis eksposisi akan lebih senang menggunakan gaya yang bersifat informatif atau menguraikan sejelas-jelasnya objeknya, sehingga pembaca dapat menangkap apa yang dimaksudkannya. *Kelima*, bahasa yang digunakan dalam karangan eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional. Artinya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang netral dan tidak memihak pada salah satu pihak, sehingga dapat membangkitkan emosi

pembaca. Untuk menulis karangan eksposisi seseorang terlebih dahulu harus mengetahui tentang ciri paragraf eksposisi.

c. Syarat-syarat Menulis Paragraf Eksposisi

Untuk menulis paragraf eksposisi, penulis harus memperhatikan syarat-syarat dalam menulis paragraf eksposisi. Keraf (1982:6) mengemukakan beberapa syarat dalam menulis paragraf eksposisi, yaitu: *Pertama*, penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subjeknya, mengetahui serba sedikit hal itu dapat dilakukan dengan melakukan penelitian lapangan, wawancara atau penelitian kepustakaan. *Kedua*, penulis harus mampu menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkrit. *Ketiga*, penulis harus mampu mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya, bahan yang dikumpulkan dengan berbagai cara di atas harus diolah, diseleksi, dievaluasi, dan dianalisa untuk dituangkan dalam sebuah karangan yang berbentuk final. Semakin baik evaluasi dan analisa yang diadakan, semakin baik nilai eksposisi yang ditulisnya.

4. Hakikat Media Pembelajaran

a. Batasan Media Pembelajaran

Arsyad (1997:3) menyatakan kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan tersebut. Menurut Briggs (dalam Arsyad, 1997:4) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat-alat yang secara fisik dapat digunakan

untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari buku, kaset, video, foto, grafik, gambar, televisi, dan komputer.

Selanjutnya Hamidjojo (dalam Arsyad, 1997:4) menyatakan bahwa media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide-ide, gagasan, maupun pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan tersebut sampai kepada penerima yang dituju.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar yang mengandung pesan agar dapat merangsang atau mempengaruhi siswa untuk berpikir sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Manfaat Media

Pada dasarnya media bermanfaat untuk merangsang dan menimbulkan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Arsyad (1997:26-27) mengemukakan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu: *pertama*, memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan begitu proses belajar tidak menjadi monoton, siswa tidak hanya dituntut untuk menulis atau berbicara akan tetapi siswa akan melihat suatu alat atau media peraga yang dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran tersebut. *Kedua*, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk

belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. *Ketiga*, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Dengan menggunakan media, siswa tidak perlu lagi bersusah payah membayangkan suatu kejadian atau langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh fakta yang terjadi di lapangan. *Keempat*, media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya. Misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

c. Jenis Media Pembelajaran

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Subyakto dan Nababan (1993:206) menyatakan media pembelajaran dapat dibagi atas tiga, yaitu (1) media yang didengar (audio), (2) yang dilihat (visual), dan (3) yang didengarkan dan dilihat (audio-visual). Media *audio* yaitu alat-alat yang hanya dapat menghasilkan bunyi atau suara dan tidak dapat dilihat. Contohnya: radio dan alat perekam. Media *visual* yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk dan tidak bisa didengar. Contohnya gambar, globe, peta, grafik, dan lain-lain. Media *audio-visual* yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit. Contohnya televisi, video, cd, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dibagi atas tiga klasifikasi umum yaitu, *pertama*, media *audio*, yaitu media yang menghasilkan bunyi, *kedua*, media *visual* adalah media

yang memperlihatkan gambar, dan *ketiga*, media *audio-visual* yaitu media yang menghasilkan bunyi dan memperlihatkan gambar.

5. Hakikat Media Grafik

a. Batasan Media Grafik

Menurut Sadiman (1990:40) grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Grafik merupakan gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti. Grafik merupakan hasil pengolahan data yang akan membuat kita mudah memahami data. Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Grafik disusun berdasarkan prinsip-prinsip matematik dan menggunakan data-data komparatif.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik adalah suatu media sederhana yang berupa gambar yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar yang menggambarkan data kuantitatif yang akurat dan dibuat agar dapat menarik minat siswa, sehingga mereka akan lebih mudah memahami pelajaran dan tujuan akan tercapai dengan baik.

b. Jenis Grafik

Berdasarkan bentuknya grafik dibedakan menjadi empat bentuk. Keempat bentuk grafik adalah, grafik batang, grafik lingkaran, grafik gambar dan grafik garis.

Grafik batang adalah grafik yang menggunakan proses vertikal dan horizontal. Grafik batang bermanfaat membandingkan sesuatu objek, atau peristiwa yang sama dalam waktu yang berbeda, atau menggambarkan hal yang berbeda tentang sesuatu yang sama (Sadiman, 1990:42).

Grafik lingkaran merupakan grafik yang menggambarkan bagian-bagian dari suatu keseluruhan serta perbandingan bagian-bagian tersebut. Penggambaran bagian-bagian tersebut dilakukan dengan pecahan atau persentase (Sadiman, 1990:42).

Grafik gambar adalah grafik yang menggunakan simbol-simbol gambar sederhana. Jumlah simbol gambar tersebut menggambarkan data kuantitatif. Kelebihan grafik ini adalah grafik dapat menunjukkan perbandingan dalam bentuk yang jelas dan singkat, karena grafik ini menggunakan gambar data yang dibandingkan (Sadiman, 1990:45).

Grafik garis adalah grafik berskala dua, artinya ada dua proses yang dinyatakan. Proses tersebut dinyatakan dalam garis vertikal dan garis horizontal. Pada garis horizontal dan garis vertikal dicantumkan angka-angka yang akan menyampaikan informasi dan pesan yang akan disajikan. Pertemuan antara garis vertikal dan horizontal akan membentuk satu titik pusat. Titik pusat itulah yang akan dihubungkan sehingga akan membentuk garis-garis lurus atau patah (Sadiman, 1990:41).

Penulis memilih grafik batang untuk diteliti sebab grafik batang merupakan grafik yang paling tepat dan sering digunakan untuk melukiskan perbandingan dan menghubungkan dua kelompok data. Dengan

menggunakan grafik batang, siswa dituntut berpikir ke tingkat yang lebih tinggi. Pemikiran ke tingkat yang lebih tinggi itu dapat dilakukan siswa dengan menjelaskan informasi yang terdapat dalam grafik batang.

c. Membaca Grafik

Grafik memiliki ciri utama sederhana, tetapi jelas dapat menyampaikan ide yang kompleks secara mudah. Grafik dapat memberikan gambaran suatu data secara efektif kepada pembaca. Grafik dapat memaparkan suatu perbandingan atau gambaran asosiasi antara dua atau beberapa variabel serta melaporkan hubungan antara data statistik dan bagian-bagian lain secara komprehensif, padat, singkat dan sederhana. Grafik sebagai alat bantu visual dipakai untuk membandingkan jumlah data pada saat-saat yang berbeda.

Untuk lebih mudah memahami apa yang dipaparkan dalam sebuah grafik, perlu diperhatikan langkah membaca grafik. Ada empat langkah untuk membaca grafik. Keempat langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, baca judul grafik. Langkah pertama ini merupakan langkah penting karena judul dapat memberikan ringkasan yang padat tentang informasi yang akan disampaikan. *Kedua*, baca informasi yang ada di atas, di bawah, atau di sisi grafik. Informasi yang ada merupakan kunci penjelasan tentang materi yang disajikan, dapat berupa urutan tahun, persentase, dan angka-angka. *Ketiga*, ajukan pertanyaan tentang tujuan grafik. Tujuan grafik dapat diketahui dengan mengubah judul grafik menjadi pertanyaan: di mana, seberapa banyak, atau sebagaimana terjadi, jawaban

dari pertanyaan tersebut terdapat pada grafik. *Keempat*, baca grafik secara menyeluruh. Tujuan dan maksud dari grafik harus tetap diingat dan dapatkan keterangan-keterangan mengenai grafik tersebut dalam informasi yang disajikan grafik itu.

d. Manfaat/ Kelebihan Grafik sebagai Media

1. Grafik bermanfaat sekali untuk mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif dan hubungan-hubungannya.
2. grafik dengan cepat memungkinkan kita mengadakan analisis interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan, dan arah
3. penyajian data grafik: jelas, cepat, menarik, ringkas, dan logis. Semakin ruwet data yang akan disajikan semakin baik grafik menampilkannya dalam bentuk statistik yang cepat dan sederhana.

B. Kedudukan Menulis Paragraf Eksposisi dalam KTSP

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa, terutama siswa sekolah tingkat atas. Hal itu terbukti banyaknya dimuat materi tentang menulis yang terdapat dalam kurikulum.

Kurikulum 2006 disebut juga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Depdiknas, 2006).

Keterampilan menulis eksposisi dalam KTSP SMK dipelajari pada kelas XI semester kedua, yang memiliki identitas sebagai berikut, terletak pada standar kompetensi berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madia (2.12) kelas dua pertemuan ke-12 yaitu, menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif. Dengan empat kompetensi dasar yaitu: (1) menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi serta memuat unsur-unsur yang melingkupinya secara kronologis, (2) membuat eksposisi dari suatu peristiwa, (3) menyusun argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca, (4) membuat deskripsi dari gambar, bagan, tabel, grafik, diagram.

Pada penelitian ini akan diteliti kemampuan menulis paragraf eksposisi pada kelas XI-2 yang akan dibantu dengan media. Media yang akan peneliti gunakan untuk siswa kelas XI-2 dalam membuat paragraf eksposisi adalah media grafik batang. Dengan menggunakan media grafik batang diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menulis paragraf eksposisi yang memiliki karakteristik memaparkan. Selain itu pada kompetensi dasar sebelumnya siswa telah belajar membaca grafik.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis eksposisi ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: (1) Mega Laura (2008) meneliti tentang” Kemampuan Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang dalam Menulis

Karangan Eksposisi dengan Media Grafik Garis”. Penelitian Mega Laura menunjukkan bahwa kemampuan siswa X SMKN 3 Padang dengan menggunakan media grafik garis tergolong cukup. (2) Fitriani (2006) meneliti tentang “Kemampuan Siswa Kelas X SMAN 8 Padang Menulis Eksposisi dengan Media Bagan “ hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas X SMAN 8 Padang dalam menulis eksposisi dengan media bagan adalah lebih dari cukup.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada objek dan media yang digunakan. Penelitian ini menekankan pada “Proses Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Batang Siswa Kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan.”

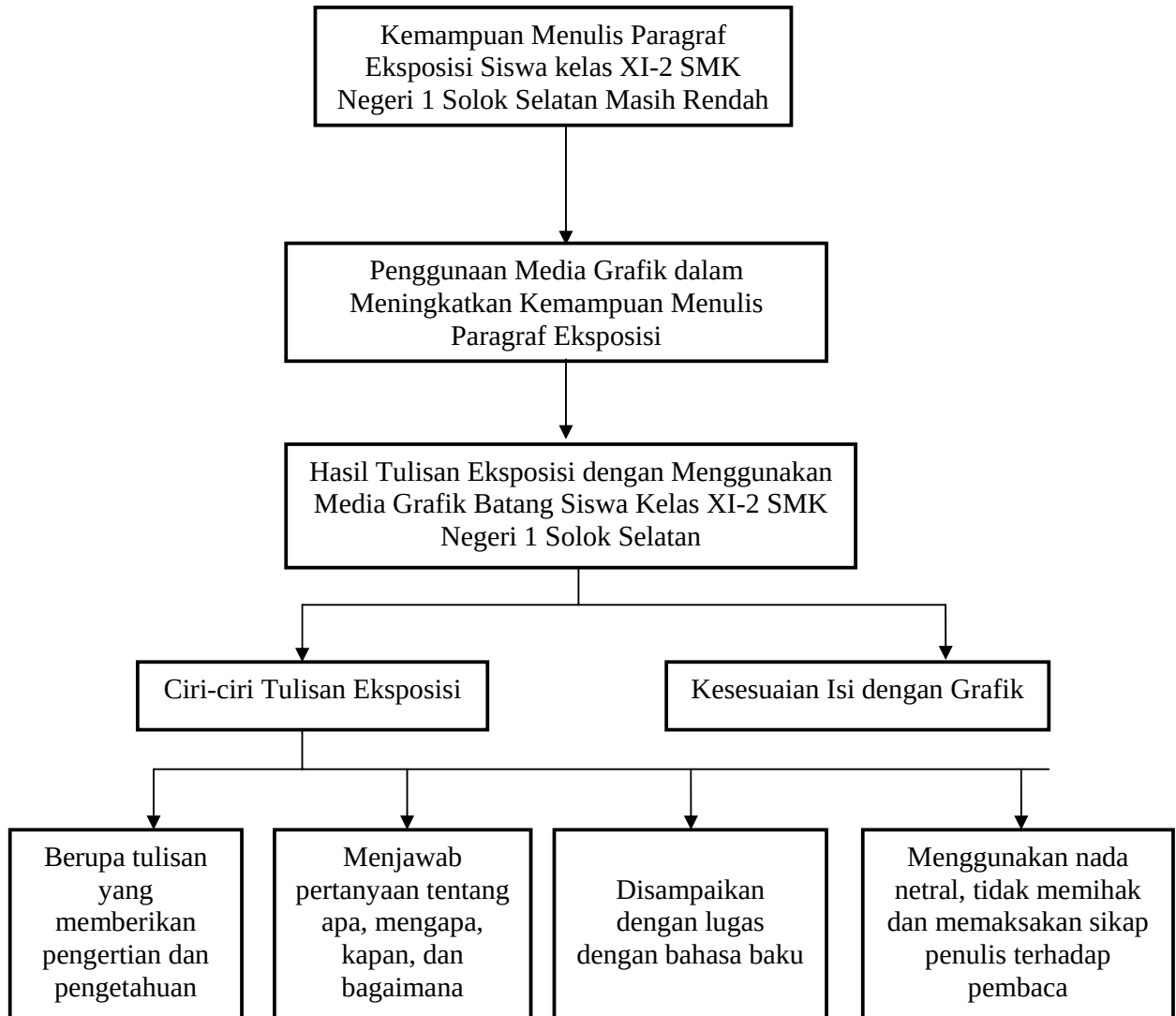
D. Kerangka Konseptual

Kemampuan berbahasa dalam aspek menulis siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan masih rendah, terutama dalam menulis paragraf eksposisi. Permasalahan dalam menulis paragraf eksposisi siswa tersebut adalah (1) minat siswa dalam menulis sangat kurang, (2) siswa kurang mampu mengungkapkan ide dan gagasannya dengan tepat, (3) strategi yang dipilih guru dalam belajar kurang bervariasi sehingga siswa bersifat pasif, (4) penggunaan media pembelajaran yang belum efektif. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yaitu media grafik dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi. Media grafik adalah suatu media yang sederhana yang berupa gambar yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar yang menggambarkan data

kuantitatif yang akurat dan dibuat agar dapat menarik minat siswa , sehingga mereka akan lebih mudah memahami pelajaran dan tujuan akan tercapai dengan baik.

Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang digunakan untuk mengungkapkan dan memaparkan informasi sehingga menambah wawasan pembaca setelah membaca tulisan ini. Paragraf eksposisi memiliki ciri sebagai berikut: (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dan bahasa yang baku, (4) menggunakan nada nertal, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Untuk lebih jelasnya perhatikan kerangka konseptual berikut ini.



Bagan 1. Kerangka konseptual peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas dan sesuai dengan SKBM SMK Negeri 1 Solok Selatan, yaitu sebagai berikut:

Ho = Dengan menggunakan media grafik batang, tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan. Hipotesis diterima jika tingkat ketuntasan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa berada <70 , artinya kurang dari 70.

H1 = Dengan menggunakan media grafik batang, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan. Hipotesis diterima jika tingkat ketuntasan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa berada >70 , artinya lebih dari 70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Media grafik batang dapat meningkatkan kemampuan siswa memberikan pengertian dan pengetahuan dengan baik dalam menulis paragraf eksposisi dari klasifikasi baik (76%) karena pada rentang 76-85 pada skala 10, meningkat menjadi klasifikasi baik sekali (89,3%) karena pada rentang 86-95 pada skala 10.
- 2) Media grafik batang dapat meningkatkan kemampuan siswa menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana dengan baik dalam menulis paragraf eksposisi dari klasifikasi cukup (71,3%) karena pada rentang 66-75 pada skala 10, meningkat menjadi klasifikasi baik (84%) karena pada rentang 76-85 pada skala 10.
- 3) Media grafik batang dapat meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan paragraf secara lugas dengan bahasa baku dengan baik dalam menulis paragraf eksposisi dari klasifikasi hampir sedang (54%) karena pada rentang 46-55 pada skala 10, meningkat menjadi klasifikasi cukup (71,3%) karena pada rentang 66-75 pada skala 10.
- 4) Media grafik batang dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap

pembaca dengan baik dalam menulis paragraf eksposisi dari klasifikasi hampir sedang (54,6%) karena pada rentang 46-55 pada skala 10, meningkat menjadi klasifikasi cukup (70,6%) karena pada rentang 66-75 pada skala 10.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil tes kemampuan menulis paragraf eksposisi menggunakan media grafik batang siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan siklus 1 berada pada klasifikasi sedang (57,6%) karena berada pada rentang 56-65 pada skala 10 dan siklus 2 meningkat menjadi klasifikasi baik (79,6%) karena berada pada rentang 76-85 pada skala 10. Rata-rata hasil observasi siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan pada siklus 1 berada pada klasifikasi cukup (67,6%) karena berada pada rentang 66-75 pada skala 10 dan siklus 2 meningkat menjadi klasifikasi baik sekali (88%) karena berada pada rentang 86-95 pada skala 10. Dan rata-rata hasil angket respon siswa kelas XI-2 SMK Negeri 1 Solok Selatan terhadap pembelajaran pada siklus 1 berada pada klasifikasi cukup (69,3%) karena berada pada rentang 66-75 pada skala 10 dan siklus 2 meningkat menjadi klasifikasi baik (82,9%) karena berada pada rentang 76-85 pada skala 10.

B.Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Negeri 1 Solok Selatan dapat mengarahkan dan melatih siswa dalam menulis

paragraf eksposisi. **Kedua**, kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Negeri 1 Solok Selatan diharapkan dapat menggunakan teknik atau media yang menarik dalam melaksanakan latihan menulis terutama menulis paragraf eksposisi agar dapat meningkatkan hasil menulis yang baik. **Ketiga**, kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih teknik atau media yang menarik bagi siswa sehingga dapat membuat siswa mencintai pelajaran bahasa Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*" (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. A. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Hevrina, Ari. 2007. "*Kemampuan siswa Kelas VIII SMPN 29 Padang Menulis Paragraf Eksposisi Tanpa Grafik garis dan Menggunakan Grafik Garis*". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE: Yogyakarta.
- Sadiman, Arief. S, dkk. 1990. *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Subyakto dan Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Djago. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.